BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Asosiatif. Sugiyono berpendapat bahwa analisis asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik sehingga hasil yang didapat menunjukkan pembuktian hipotesis ditolak atau diterima.[1]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.[2] Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang dikumpulkan melalui survei atau kuisioner yang diberikan kepada karyawan Pegadaian Syariah CPS Bengkulu.

---

[1] Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. (Bandung: Afabeta, 2013), h. 180

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta*, 2019.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2025.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pedadaian Syariah CPS Bengkulu.

C. Populasi dan Teknik Penngambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[3] Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Pegadaian Syariah CPS Bengkulu.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Sampling Jenuh atau Sampel Total. Sampel Jenuh yaitu sampel yang bila ditambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang diperoleh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil,

[3] M. Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya), (Jakarta: Kencana, 2017), h. 109.

kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel ini adalah sensus, Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Metode ini dipilih karena relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu seluruh karyawan Pegadaian Syariah CPS Bengkulu berjumlah 20 responden, dan data dikumpulkan melalui kuesioner.[4]

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder yang didesain secara komprehensif untuk menyajikan aspek faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada suatu perusahaan. Meliputi aspek Sistem Informasi Manajemen, Kompetensi dan Motivasi yang berpengaruh pada kinerja karyawan Pedadaian Syariah CPS Bengkulu. Data primer diperoleh melalui melalui kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari hasil studi literatur terkait variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang didistribusikan kepada seluruh responden yang merupakan karyawan Pedadaian Syariah CPS

[4] Sugiyono.h. 139

Bengkulu. Responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan pengalaman mereka, biasanya menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan tertentu.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

SS = Sangat setuju diberi skor 5

ST = Sangat setuju diberi skor 4

N = Netral diberi skor 3

TS= Tidak setuju diberi skor 2

STS = Sangat tidak setuju diberi skor 1

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya.[5] Penelitian ini yang menjadi variabel Independen yaitu Sistem Informasi Manajemen, Kompetensi dan Motivasi. Sedangkan yang menjadi variabel Dependen adalah Kinerja Karyawan.

[5] Sudaryono, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 151

2. Definisi Operasional

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan disimbolkan dengan huruf X. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) ada tiga yaitu Sistem Informasi Manajemen (X1), Kompetensi (X2) dan (X3) Motivasi.

a. Variabel Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (*management information system*) secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dala suatu organisasi.[6]

[6] Peggyta Sintia Tayabu, Rizan Machmud, and Djoko Lesmana Radji, 'Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pdam Muara Tirta Kota Gorontalo', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5.2 (2022), pp. 1–8 <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/1575/>.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Sistem Informasi Manajemen

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Sistem Informasi Manajemen (X1)	Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional organisasi.	Karakteristik informasi	1. Akurasi 2. Informasi tepat waktu 3. Informasi yang diberikan sesuai dengan yang diminta 4. Informasi yang berikan lengkap	Likert	Gordon B. Davis (2018)[7]
		Insfrastruktur teknologi	1. Ketersediaan perangkat lunak dan keras\ 2. Sistem jaraingan yang stabil Kompatibilitas sistem Konteks Profesional	Likert	

b. Variabel Kompetensi

Kompetensi merujuk pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif, yang berpengaruh

[7] Saputra.

langsung terhadap kinerja dan pencapaian tujuan organisasi.[8]

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Kompetensi

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Kompetensi (X2)	Kompetensi adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan berupa *softskill* dan *hardskill*, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu bekerja efektif dan mencapai tujuan organisasi.	Pengetahuan	1. Pengetahuan teoritis dalam bidang pengetahuan 2. Pengusaan informasi yang diperlukan Pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi organisasi	Likert	Suyanto & Yulianto (2017)[9]

[8] Tayabu, Machmud, and Radji.
[9] Achmad, Umar, and Budiman.

Lanjutan Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Kompetensi

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
		Kemampuan	1. Kemampuan berkomunikasi dengan baik anatar individu Kemampuan membangun hubungan sosial dalam Konteks Profesional	Likert	

c. Variabel Motivasi

Motivasi adalah kekuatan (dorongan) yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakuka aktifitas sesuai dengan dorongan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adalahfaktor intern (keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan, keinginan untuk berkuasa) dan faktor ekstern (kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, superviseyang baik, adanya jaminan pekerjaan,

status dan tanggung jawab, peraturan yang fleksibel).[10]

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Motivasi

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Motivasi (X3)	Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan, baik dari faktor internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik). Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan	Faktor higienis (*hygiene factors*)	1. Kondisi kerja 2. Kompensasi 3. Keamanan pekerjaan 4. Hubungan antar rekan kerja 5. Kebijakan Perusahaan 6. Kondisi fisik	Likert	Frederick Herzberg (2012)[11]
		Faktor motivasi (*motivation factors*)	1. Pencapaian 2. Penghargaan dan pengakuan 3. Peluang untuk berkembang 4. Tanggung jawab 5. Kreativitas dan inovasi 6. Peningkatan keterampilan	Likert	

[10] Yulianty and others.
[11] Nugraha.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dan disimbolkan dengan huruf Y. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) yaitu Kinerja Karyawan Pedadaian Syariah CPS Bengkulu (Y).

a. Variabel Kinerja Karyawan

Salah satu yang menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan ditentukan oleh kinerja karyawannya. Jika kinerja karyawannya baik, maka perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan lebih cepat, tetapi jika kinerja karyawannya buruk maka yang terjadi adalah sebaliknya.[12]

[12] Farah Adiba and Diana Rosita, 'Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi', *Akses : Journal of Publik & Business Administration Science*, 5.2 (2023), pp. 8–17, doi:10.58535/jasm.v5i2.40.

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan dan target yang ditetapkan oleh organisasi, yang mencakup kualitas, kuantitas, dan efektivitas pekerjaan.	Kuantitas kerja	1. Jumlah pekerjaan di selesaikan 2. Produktivitas 3. Kecepatan kerja	Likert	Ichsan (2020)[13]
		Kualitas kerja	1. Akurasi 2. Ketepatan waktu 3. Kepuasan pengguna (Klien/atasan) Kreativas dan inovasi	Likert	
		Kerja sama	1. Kemampuan bekerja dalam tim 2. Komunikasi dalam tim 3. Kontribusi dalam tim Sikap kooperatif	Likert	

[13] Ichsan, Surianta, and Nasution.

Lanjutan Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
		Inisiatif	1. Kemampuan mengambil Keputusan 2. Tanggung jawab 3. Pengambilan Langkah – Langkah perbaikan 4. Proaktif dalam mencari tugas	Likert	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menelaah data yang telah diperoleh dalam suatu penelitian, termasuk di dalamnya penggunaan alat statistik yang relevan guna mendukung validitas hasil penelitian.[14] Teknik analisis data yang diterapkan merupakan statistik deskriptif struktural, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menguraikan data yang telah terkumpul sebelumnya. Data tersebut berasal dari variabel independen, yang dapat terdiri atas satu atau lebih variabel, dan selanjutnya dilakukan perbandingan antara variabel-variabel tersebut, baik secara mandiri maupun dalam kombinasi dengan variabel lainnya.[15]

[14] Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan", (Prenada Media, 2016)

[15] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Edisi 19 (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 137.

1. **Pengujian Kualitas Data**

   a. **Uji Validitas**

      Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur, sehingga dapat mengungkapkan data dari Variabel.

      1. Jika nilai r hitung > r tabel maka butir kuesioner valid
      2. Jika r hitung < r tabel maka kuesioner tidak valid.

   b. **Uji Realibilitas**

      Uji reliabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu alat dapat digunakan untuk mendapatkan data. Ini menunjukkan seberapa konsisten hasil data saat diukur lebih dari sekali dengan alat yang sama terhadap data yang sama. Koefisien yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Sebuah uji reliabilitas yang baik sebaiknya memiliki nilai *Cronbach"s Alpha* minimal 0,6.[16]

[16] Fitria Dewi Hushita Anggraini, dkk, „Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas", Jurnal Basicedu, 6.4 (2022)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau Pengujian hipotesis klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya masalah hipotesis klasik dalam suatu model regresi. Pengujian hipotesis klasik sangat diperlukan, terutama pada jenis penelitian yang menggunakan data mentah sebagai sumber data.[17]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk mengujinya digunakan *Kolmomogorov-Smirnov*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1. Signifikansi uji (α) = 0,05
2. Jika Sig > α, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
3. Jika Sig < α, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[18]

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel

[17] Astuti Nuryadi, Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Edisi 1 (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h.79.

[18] Sugiyono.Metode Penelitian Manajemen……..h. 29.

independen dalam model regresi. Untuk menemukan adanya *multikolinearitas*, kita bisa memeriksa nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Melakukan uji *multikolinearitas* penting agar dapat memahami apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi.

1. Jika nilai Tolerance > dari 0,10 dan VIF < 10,00, maka tidak ada *multikolinearitas.*
2. Jika Tolerance < 0,10 dan VIF > 10,00, maka *multikolinearitas* ada dalam data yang diuji.[19]

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengevaluasi apakah kesalahan atau residual yang diperoleh memiliki variansi yang tetap. Jika variasi residual berbedabeda, maka penelitian tersebut dapat disebut mengalami *heteroskedastisitas*. Data yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala ini. Jika nilai signifikan di atas 0,05 untuk semua variabel independen, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas.*[20]

---

[19] Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan", (Prenada Media, 2016)

[20] Hermayanti, Theresia Lounggina Luisa Peny, Alvonso Fanisius Gorang dan Mesak Yamres Awang, „Pengaruh Karakteristik Individu, Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Etos Kerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik Di Kabupaten Alor", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 8.23 (2022)

3. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan metode regresi sederhana dan uji statistik.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X 1, X 2, … $X\,p$) dengan variabel dependennya (Y). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus: Y= a+bX1+bX2+X3+X4+b+e.

Dimana:

a = Konstanta Interception

Y = Kinerja Karyawan

b = Koefisien Regresi

X1 = Sistem Informasi Manajemen

X2 = Kompetensi

X3 = Motivasi

e = Error

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis dengan SPSS.[21]

[21] Mika Agus Widianto, Statistik Terapan ..., h. 178

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan dilakukan pengujian hipotesis secara bersama-sama digunakan alat uji F. Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan perhitungan nilai signifikan dari dengan nilai signifikan 0,05 (5%). Kriterianya adalah:

1. Jika F hitung (sig) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika F hitung (sig) kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk menilai apakah tiap variabel bebas dalam model memiliki dampak yang signifikan sendiri – sendiri antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai:

1. Jika signifikan (sig) < alpha 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
2. Jika nilai signifikan (sig) > dari alpha 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi, yang sering disebut R square atau R kuadrat, berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur seberapa besar peran variabel bebas terhadap

variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, yang artinya semakin angka mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan semakin angka mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, sebaliknya apabila angka mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.[22]

[22] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019), h.45.